

**PERANAN ISTRI TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN DAN
CURAHAN WAKTU PRODUKTIF DI DESA PASIR MAYANG KECAMATAN KUARO
KABUPATEN PASER**

***The Role of The Wife to Income Fisherman's Family and Productive Time Outlook
In Pasir Mayang Village, Kuaro District, Paser Regency***

Mutiara Ela¹⁾, Qoriah Saleha²⁾, Oon Darmansyah²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, 75123 Indonesia

E-mail: elamutiara222@gmail.com

ABSTRACT

The study's objectives were to know the working time and contribution of Fisherman's wife to increase the family income. The study was conducted in Pasir Mayang Village with 30 Fisherman's wife as respondents using by stratified random sampling method. The results showed that respondents' average working time for domestic activities was 5 hours 36 minutes daily. The mean working time of respondents for productive activities was 7 hours 3 minutes daily. Daily personal and leisure activities were 11 hours 45 minutes and 2 hours 24 minutes, respectively. Moreover, social activities were 41 minutes. The contribution of the Fisherman's wife is 34.71%, which means that she is able to contribute an income of Rp 1.082.569,44/month to the income of the Fisherman's family.

Keywords: fisherman, fisherman's wife, income, family Income

PENDAHULUAN

Rumah tangga nelayan banyak tersebar di wilayah perairan Indonesia. Rumah tangga nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan (*commonproperty*) sebagai faktor produksi, ketidakpastian penghasilan, jam kerja yang harus mengikuti keadaan sekitar. Hasil tangkapan yang tidak menentu ditambah dengan kondisi iklim yang buruk menyebabkan nelayan terkadang tidak membawa hasil tangkapan, untuk menyiasati pemenuhan kebutuhan keluarga diperlukan peran dari wanita nelayan (Mugni, 2006).

Desa Pasir Mayang merupakan satu diantara desa pesisir yang terdapat di Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Penduduk Desa Pasir Mayang sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai nelayan tradisional. Usaha perikanan yang dilakukan oleh penduduk Desa Pasir Mayang bukan hanya dilakukan oleh pria saja tetapi banyak juga istri yang terlibat dalam usaha perikanan untuk menambah penghasilan rumah tangga.

Istri nelayan memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga untuk membantu ekonomi keluarga (Handayani dan Artini, 2009). Hasil survei yang dilakukan terdapat 402 rumah tangga nelayan, dari jumlah tersebut terdapat 15 rumah tangga nelayan yang istrinya memiliki aktivitas produktif di bidang perikanan (mengolah terasi dan menjual ikan kering) dan diluar bidang perikanan (mengolah kerupuk, menjual sembako, menjual baju, staff desa). Adapaun sisanya merupakan rumah tangga nelayan dengan istri yang tidak bekerja.

*Corresponding author. Email address: elamutiara222@gmail.com (Ela)

DOI:

Received: 17-5-2023; Accepted: 27-7-2022; Published: 25-7-2024

Copyright (c) 2023 Mutiara Ela, Qoriah Saleha, Oon Darmansyah

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Keterbatasan nelayan dalam menangkap ikan dan pendapatan melaut yang kurang maka upaya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga sangat diperlukan keterlibatan dan kontribusi dari anggota keluarga. Situasi seperti ini menyebabkan istri sebagai anggota keluarga perlu membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan bekerja di luar rumah (sektor publik). Istri bekerja karena alasan ekonomi yaitu untuk menambah pendapatan keluarga agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Dalam keluarga nelayan, peranan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan dipegang oleh suami yang bekerja sebagai nelayan. Bila pendapatan nelayan kurang dalam memenuhi kebutuhan keluarga, maka pada umumnya istri berperan selain sebagai ibu rumah tangga juga akan mencurahkan waktunya untuk bekerja dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran istri nelayan dalam jenis kegiatan produktif dan kontribusi pendapatan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan, membandingkan pendapatan antara rumah tangga yang usahanya dibantu istri dengan nelayan yang usahanya tidak dibantu istri dan mengetahui besarnya curahan waktu kerja istri nelayan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasir Mayang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser. Waktu penelitian adalah bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Mei 2023. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan nelayan dan istri nelayan yang terdiri dari identitas responden, biaya usaha, produksi, harga jual, dan curahan waktu. Adapun data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh dari laporan Kantor Desa Pasir Mayang, monografi desa, laporan statistik perikanan.

Berdasarkan populasi terdapat 402 rumah tangga nelayan yang ada di Desa Pasir Mayang, jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 responden yang terdiri dari 15 rumah tangga nelayan yang istrinya bekerja dan 15 rumah tangga dengan istri yang tidak bekerja.

Pengambilan sampel menggunakan metode teknik *stratified random sampling* dimana menurut Nawawi (2007) merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara bertingkat atau berjenjang, disproporsional adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata tapi kurang proporsional.

Tabel 1. Distribusi pangambilan sampel

No	Keluarga Nelayan	Populasi (Jiwa)	Sampel (Jiwa)	Disproporsional (%)
1	Rumah tangga nelayan yang istrinya bekerja	15	15	100%
2	Rumah tangga nelayan yang istrinya tidak bekerja	387	15	3,87%
Total		402	30	

Analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif, yaitu berupa uraian yang mendeskripsikan tentang peranan istri nelayan dalam kegiatan produktif.

Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga di analisis dengan rumus Guhardja, dkk dalam Saleha (2003) sebagai berikut:

- a. Pendapatan Keluarga

$$Irt = If + Im + Io$$

Keterangan:

- Irt : Pendapatan rumah tangga
If : Pendapatan istri
Im : Pendapatan suami
Io : pendapatan sumber lain

- b. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga digunakan rumus:

$$Kf = \frac{If}{If + Im + Io} \times 100\%$$

Keterangan:

Kf : Kontribusi pendapatan istri
If : Pendapatan istri
Im : Pendapatan suami
Io : pendapatan sumber lain

- c. Untuk mengetahui pendapatan dari usaha perikanan akan dihitung dengan rumus analisis penerimaan dan pendapatan sebagai berikut:

Rosyidi (2000), menyatakan bahwa penerimaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* atau Penerimaan (Rp/bln)
P : *Price* atau harga (Rp/bln)
Q : *Quantity* atau jumlah produk yang dijual (Kg/bln)

Untuk total biaya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* atau Total biaya (Rp/bln)
TFC : *Total Fixed cost* atau Total biaya tetap (Rp/bln)
TVC : *Total Variable cost* atau Total biaya tidak tetap (Rp/bln)

Soekartawi (2003) menambahkan pendapatan dapat ditulis sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : *Income* atau Pendapatan (Rp/bln)
TR : *Total Revenue* atau Total penerimaan (Rp/bln)
TC : *Total Cost* atau Total Biaya (Rp/bln)

- d. Untuk mengetahui pendapatan dari usaha non perikanan akan dihitung dengan total pendapatan bersih usaha dan gaji yang diterima per bulan.
2. Analisis curahan waktu menurut Gurhardja, dkk *dalam* Saleha (2003), menyatakan bahwa curahan waktu kerja adalah untuk mengetahui total waktu yang digunakan untuk seluruh kegiatan yang dilakukan termasuk istirahat, dihitung dengan menjumlahkan waktu yang digunakan untuk kegiatan domestik, waktu untuk kegiatan produktif, waktu personal, waktu untuk kegiatan sosial dan waktu luang.

$$T_{total} = T_{domestik} + T_{produktif} + T_{personal} + T_{sosial} + T_{leisure}$$

Keterangan:

T_{total} : Total curahan waktu
T_{domestik} : Total curahan waktu untuk kegiatan domestik
T_{produktif} : Total curahan waktu untuk kegiatan produktif
T_{personal} : Total curahan waktu untuk kegiatan personal
T_{sosial} : Total curahan waktu untuk kegiatan sosial
T_{leisure} : Total curahan waktu luang

3. Untuk membandingkan pendapatan rumah tangga yang usaha perikanannya dibantu istri dan yang tidak di bantu akan di lakukan secara deskriptif berdasarkan hasil perhitungan rata-rata pendapatan dua kelompok keluarga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pasir Mayang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser dengan luas wilayah 96,90 km². Jumlah penduduk di Desa Pasir Mayang 3.269 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.732 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.537 jiwa. Penduduk berdasarkan umur terbesar berada pada kelompok umur produktif yaitu 15-64 tahun sebanyak 2.088 jiwa. Penduduk dengan tingkat pendidikan terbesar yaitu Sekolah Dasar sebanyak 1.115 jiwa. Pada umumnya penduduk di Desa Pasir Mayang didominasi oleh pelajar yaitu sebanyak 815 jiwa dan Ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 744 jiwa. Adapun sarana dan prasarana umum untuk menunjang perkembangan di Desa Pasir Mayang ada 81 Unit mulai dari rumah ibadah, sarana kesehatan, sarana pendidikan dan sarana umum.

Nelayan di Desa Pasir Mayang melakukan aktivitas penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap rengge. Nelayan di pasir mayang biasanya melakukan aktivitas penangkapan empat kali dalam satu minggu. Nelayan melakukan aktivitas penangkapan pada pagi ataupun malam hari. Penangkapan pada pagi hari dilakukan mulai pukul 06.00 – 17.00 Wita (13 Jam), sedangkan malam hari dimulai pada pukul 17.00 – 06.00 Wita (13 Jam). Jarak tempuh nelayan dari rumah menuju tempat penangkapan (*fishing ground*) sekitar 30-60 menit sesuai dengan jarak *fishing ground* yang diinginkan. Semakin jauh letak *fishing ground* nya maka semakin banyak ikan yang diperoleh.

Tabel 2. Karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Dominan	Jumlah (Orang)
1	Umur	36-41 Tahun	10
2	Agama	Islam	30
3	Suku	Bajo	15
4	Lama Tinggal	11-20 Tahun	13
5	Tingkat Pendidikan	SD	17
6	Jenis Pekerjaan	Penjual Sembako	4
7	Lama Bekerja	5-7 Tahun	7
8	Jumlah Tanggungan	3-4 Orang	12

Sumber: Data Primer diolah 2023

Kegiatan produktif istri nelayan pada bidang perikanan yaitu pengolah ikan asin dan pengolah terasi. Kegiatan istri nelayan pada bidang non perikanan terdiri dari pengolah kerupuk bawang, penjual sembako, penjual baju, penjual gorengan, penjual kue, usaha warung makan dan sekertaris desa. Untuk lebih jelasnya jenis aktivitas produktif istri nelayan di Desa Pasir Mayang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 3. Jenis Aktivitas Produktif Istri Nelayan di Desa Pasir Mayang

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Bidang Perikanan		
-	Pengolah Ikan Asin	3	20,00
-	Pengolah Terasi	1	6,67
	Total	4	26,67
2.	Non Perikanan		
-	Pengolah Kerupuk Bawang	1	6,67
-	Penjual Sembako	4	26,67

- Penjual Baju	1	6,67
- Penjual Gorengan	1	6,67
- Penjual Kue	1	6,67
- Usaha Warung Makan	2	13,33
- Sekertaris Desa	1	6,67
Total	11	73,33
Total Keseluruhan	15	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 2. Pendapatan rumah tangga nelayan

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Rp/Bln)	Jumlah Pendapatan Rumah Tangga Nelayan		
	Pendapatan Suami (Rp/Bln)	Pendapatan Istri (Rp/Bln)	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bln)
Jumlah	30.550.569,44	16.238.541,67	46.789.111,11
Rata-rata	2.036.704,63	1.082.569,44	3.119.274,07

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa, pendapatan rumah tangga nelayan yang istrinya bekerja adalah sebesar Rp 46.789.111,11 dengan rata-rata Rp 3.119.274,07/responden/bulan yang terdiri dari pendapatan suami sebesar Rp 30.550.569,44 dengan rata-rata Rp 2.036.704,63/responden/bulan dan pendapatan istri sebesar Rp 16.238.541,67 dengan rata-rata Rp 1.082.569,44/responden/bulan. Sedangkan pendapatan rumah tangga nelayan yang istrinya tidak bekerja diperoleh dari pendapatan suami sepenuhnya yaitu sebesar Rp 39.419.541,67 dengan rata-rata Rp2.627.969,44/responden/bulan, sedangkan pendapatan istri tidak ada dikarenakan tidak bekerja. Alasan istri nelayan tidak bekerja adalah tidak memiliki modal dan ingin fokus mengurus rumah tangga sehingga tidak memiliki penghasilan.

Tabel 3. Kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumahtangga

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Rp/Bln)	Jumlah Pendapatan Rumah Tangga Nelayan		
	Pendapatan Suami (Rp/Bln)	Pendapatan Istri (Rp/Bln)	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bln)
Jumlah	30.550.569,44	16.238.541,67	46.789.111,11
Rata-rata	2.036.704,63	1.082.569,44	3.119.274,07
Persentase	65,29	34,71	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Kontribusi penghasilan istri nelayan yang bekerja terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga secara umum cukup besar dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga. Kontribusi pendapatan istri nelayan di Desa Pasir Mayang dapat dilihat pada Tabel 3 diatas.

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa, kontribusi terbesar pendapatan rumah tangga berasal dari kepala rumah tangga yaitu suami sebesar 65,29%. Kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Pasir Mayang yaitu Rp 1.082.569,44/responden/bulan dengan nilai persentase sebesar 34,71%.

Tabel 4. Perbandingan pendapatan rumah tangga nelayan yang istrinya bekerja dan tidak bekerja

No	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	Jumlah (Rp/Bln)	Rata-rata (Rp/Bln)	Persentase (%)
1	Nelayan yang Istrinya bekerja			

- Suami	30.550.569,44	2.036.704,63	65,29
- Istri	16.238.541,67	1.082.569,44	34,71
Total	46.789.111,11	3.188.607,41	100
2 Nelayan yang Istrinya Tidak Bekerja			
- Suami	39.419.541,67	2.627.969,44	100
- Istri	0	0	0
Total	39.419.541,67	2.627.969,44	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4, pendapatan rumah tangga nelayan yang melibatkan istrinya dalam aktivitas produktif rata-rata sebesar Rp 3.188.607,41/responden/bulan. Sedangkan pendapatan rumah tangga nelayan yang tidak melibatkan istri dalam aktifitas produktif rata-rata sebesar Rp 2.627.969,44/responden/bulan. Dengan membandingkan pendapatan pada kedua kelompok rumah tangga tersebut dapat disimpulkan bahwa peran istri nelayan cukup penting karena dapat menyumbang sebesar 34,71% atau rata-rata Rp 1.082.569,44 terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Pasir Mayang. Selisih pendapatan antara rumah tangga nelayan yang istrinya bekerja dengan rumah tangga nelayan yang istrinya tidak bekerja adalah Rp 7.369.569,44 atau dengan persentase 8,55%.

Curahan waktu istri nelayan terbagi atas kegiatan ekonomi dan non ekonomi. Dalam penelitian ini curahan waktu istri nelayan dapat dibedakan menjadi 5 kategori yaitu curahan waktu kerja domestik, personal, waktu luang, sosial dan produktif. Dalam hal ini dilakukan perbandingan curahan waktu antara istri nelayan yang bekerja dan yang tidak bekerja.

Tabel 5. Total curahan waktu istri nelayan

No	Curahan Waktu	Istri Nelayan yang Bekerja	Istri Nelayan yang Tidak Bekerja
		Rata-rata (Jam/Hari)	Rata-rata (Jam/Hari)
1	Domestik	4.55	7.14
2	Personal	9.45	13.07
3	Waktu Luang	1.35	2.57
4	Sosial	40	42
5	Produktif	7.05	0

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5, Istri nelayan yang tidak bekerja lebih banyak mencurahkan waktu pada aktivitas domestik, personal dan waktu luang, dibandingkan dengan Istri nelayan yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan aktivitas produktif. Selisih curahan waktu pada aktivitas domestik yaitu 2 jam 19 menit/hari, sedangkan pada aktivitas personal 3 jam 22 menit/hari, waktu luang 1 jam 22 menit/hari, dan sosial hanya selisih 2 menit/hari. Selisih curahan waktu produktif yaitu 7 jam 5 menit/hari dikarenakan istri nelayan yang tidak bekerja tidak memiliki curahan waktu produktif.

PENUTUP

1. Peran istri nelayan dalam kegiatan produktif diantaranya adalah pengolah ikan asin, pengolah terasi, pengolah kerupuk, penjual sembako, penjual gorengan, penjual kue, penjual baju, usaha warung makan, dan sekertaris desa. Adapun kontribusi pendapatan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah sebesar Rp.1.082.569,44/bulan/responden dari Rp.3.119.274,07 pendapatan rumah tangga atau dengan persentase 34,71%.
2. Pendapatan rumah tangga nelayan yang melibatkan istri dalam kegiatan produktif adalah sebesar Rp. 3.119.274,07/bulan/responden lebih besar dibandingkan pendapatan rumah tangga nelayan yang tidak melibatkan istri dalam kegiatan produktif yaitu sebesar

Rp.2.627.969,44 /bulan/responden. Selisih pendapatan antara rumah tangga nelayan yang istrinya bekerja dengan rumah tangga nelayan yang istrinya tidak bekerja adalah Rp. 491.304,63/bulan atau dengan persentase 8,55%.

3. Alokasi waktu kerja yang dihasilkan oleh para istri nelayan dalam sehari diketahui rata-rata kegiatan domestik 6 jam 5 menit/hari/responden, personal 11 jam 26 menit/hari/responden, waktu luang 2 jam 16 menit/hari/responden, sosial 41 menit/hari/responden dan produktif 3 jam 32 menit/hari/responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani M.Th. dan N. W. T. Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Volume V No.1 Juli 2009
- Mugni, A. 2006. "Strategi Rumah Tangga Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan Studi Kasus Nelayan desa Limbangan, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat", (Bogor: FakultasPertanian Bogor)
- Nawawi, H. Hadari. 2007. Metode Penelitian Bidang Sosial. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rosyidi, S. 2000. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saleha, Q. 2003. Manajemen Sumberdaya Keluarga: Suatu Analisis Gender dalam Kehidupan Keluarga Nelayan di Pesisir Bontang Kuala, Kalimantan Timur. Tesis. Institut Pertanian Bogor. (Tidak Dipublikasikan).